

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MENGAJAR GURU
EKONOMI YANG TELAH LULUS SERTIFIKASI
DENGAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI
SISWA SEKOLAH MENENGGAH ATAS
NEGERI I RETEH KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**



OLEH

SALMIAH

NIM. 10916005263

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

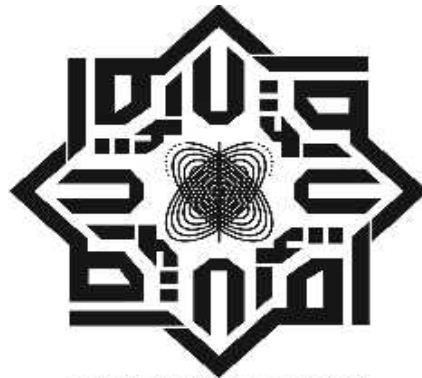
**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MENGAJAR GURU
EKONOMI YANG TELAH LULUS SERTIFIKASI
DENGAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI
SISWA SEKOLAH MENENGGAH ATAS
NEGERI I RETEH KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

SALMIAH

NIM. 109160052631

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul *Hubungan antara Kemampuan Mengajar Guru Ekonomi yang Telah Lulus Sertifikasi dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri I Reteh Kabupaten Indragiri Hilir*, yang ditulis oleh Salmiah NIM. 10916005263 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 05 Rabi`ul Awwal 1434 H
17 Januari 2013 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Ansharullah, S.P.,M.Ec.

Pembimbing

Dr. Kusnadi, M.Pd.

ABSTRAK

Salmiah, (2013) : Hubungan antara Kemampuan Mengajar Guru Ekonomi yang Telah Lulus Sertifikasi dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

Kemampuan mengajar adalah aktifitas kompleks yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Sehingga terjadi proses belajar. Dengan adanya kemampuan mengajar yang baik dan profesional akan mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan demi tercapainya pembangunan sumber daya manusia di berbagai bidang. Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk angka nilai rapor setiap bidang studi yang telah mengalami proses belajar, prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah evaluasi. Jadi penulis ingin mengetahui Apakah ada Hubungan Antara Kemampuan Mengajar Guru Ekonomi Yang Telah lulus serifikasi dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Jenis penelitian ini adalah korelasi sereal. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Reteh Kabupaten Indragiri hilir dengan jumlah populasinya 44 siswa.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa Hubungan Antara Kemampuan Mengajar Guru Ekonomi Yang Telah lulus serifikasi dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, adalah sebesar 0,159 yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat hubungan sangat rendah. Dari hasil uji hipotesis diketahui dengan tingkat signifikan 95% ($\alpha = 5\%$), dan N sejumlah 44 dengan $df = 42$ maka diperoleh R_{tabel} sebesar 0,2512. Jika $R_{hitung} (0,159) < R_{tabel} (0,2512)$, Melihat angka di atas maka hipotesa pertama (H_a) **ditolak** yaitu ada hubungan yang signifikan antara kemampuan mengajar guru ekonomi yang telah lulus sertifikasi dengan prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Reteh. Sementara hipotesa kedua (H_o) **diterima** yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan mengajar guru ekonomi yang telah lulus sertifikasi dengan prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Reteh. Jadi meskipun guru ekonomi di SMA Negeri 1 Reteh telah disertifikasi ternyata dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidaklah menjamin akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

PENGHARGAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala Puji dan syukur hanya bagi Allah SWT sang Khaliq yang maha sempurna yang telah memberikan taupiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul “Hubungan Antara Kemampuan Mengajar Guru Ekonomi Yang Telah Lulus Sertifikasi dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri I Reteh Kabupaten Indragiri Hilir”. Shalawat dan salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang mana telah membawa kita ke dunia yang penuh dengan ilmu Pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Dalam penulis skripsi ini terkadang penulis menghadapi kesukaran dan hambatan, tetapi atas pertolongan Allah SWT dan dukungan do'a maupun motivasi dari semua pihak, maka penulis akhirnya dapat menghadapinya.

Disamping itu juga, dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan, bimbingan, petunjuk, serta penghargaan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis dengan kerendahan hati dan penuh ikhlas mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru beserta seluruh jajaran UIN Suska Riau Pekanbaru yang telah berjasa memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Bapak Drs. H. Promadi, MA, Ph D selaku caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Pembantu Dekan I,II, dan III yang telah memberikan kemudahan selama penulis melakukan perkuliahan hingga proses penyelesaian penulisan skripsi ini.
3. Bapak Ansharullah, SP. M.Ec selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau Pekanbaru.
4. Bapak Dicki Hartanto, M.M Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Seluruh Dosen-dosen Pendidikan Ekonomi.
5. Bapak Dr. Kusnadi, M.Pd Selaku pembimbing skripsi penulis yang selalu sabar dan tidak pernah bosan dalam memberikan arahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
6. Ibu Susilawati, S.Pd. M..Pd selaku Penasehat Akademis beserta seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini.
7. Bapak Drs. Kamaruddin selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri I Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dan guru-guru, staf-staf terkait serta murid-murid

Kelas XI yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penulis melakukan penelitian.

8. Ayahanda H.Moh. Siri dan Ibunda Hj.Maryamah terima kasih atas segala curahan kasih dan sayangnya serta do'a tulus ikhlas yang tak henti-hentinya untuk ananda.
9. Nenekku tercinta Hj. Mu'minah yang selalu setia menunggu kedatangan ku di rumah terima kasih atas do'a dan kasih sayangnya kepada penulis.
10. Kakanda tercinta Daeng Rahman dan Mbak Iras, Kakak ku tercinta Siti Syamsiah. S.IP. M.Si, sepupuku Khairiyah, S.Pd.I, Ponakan ku M. Farid Dzaki, M. Irfan Nabil, M. Dzakwan Nafis dan M. Noval Rizki yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini, terimakasih atas do'a dan Supportnya.
11. Sahabat-sahabat ku tercinta di Program Studi Pendidikan Ekonomi Rita Russetiani, Rossy Apriyanti, Priska Ferdiati Syafri, Sawitri Syintia Dewi, Muhainy, Suwito, Edy Laksono Hasibuan, Ridwan, Ade Sufairi dan Seluruh Teman-teman Lokal C Angkatan 2009 yang telah banyak membantu penulis baik dari segi pemikiran, semangat,dukungan, perhatian dan do'anya. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan dukungan kalian semua sahabat-sahabat terbaik yang sangat penulis banggakan.
12. Teman-teman PPL (Zainal,Mirfa, Mia dan Lilik), dan Temen-temen KKN (Fatimah,Yesi,Gusmi, Liza, Mbak Arum, Fika, Yatie, Jefri, Timono, Yudi dan

afriko) terimakasih atas canda tawa, suka duka, pahit manis yang kita alami bersama.

13. Teman-teman PMBR, IPPMR, HMI Selingkungan UIN Suska Riau Khususnya Komisariat Takesi dan Team Pengajar Quantum Revolution (QR) terima kasih yang setulusnya buat kalian semua yang penulis banggakan.
14. Teman-teman, kakak-kakak (k'Uniez, K'sari dan K' ririn) serta Oom Emriadi dan Ante Multi Tintin serta Indah yang penulis sudah anggap seperti keluarga sendiri terima kasih atas do'a dan suportnya selama mia bernaung satu atap di rumah tercinta ini.

Serta seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. *Jazakumullah Khairan Katsiran* atas bantuan yang telah kalian berikan, atas segala peran dan partisipasinya yang telah diberikan mudah-mudahan Allah SWT memberikan ganjaran yang setimpal dan diterima disisinya sebagai amalan saleh. Penulis mengucapkan kata ma'af dan terima kasih Akhirnya kepada Allah penulis berserah diri semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk menambah khazanailmiah di dunia pendidikan khususnya di jurusan Pendidikan Ekonomi.

Wassalamualaikum, wr,wb.

Pekanbaru, 17 Januari 2013

Penulis

Salmiah

Nim: 10916005263

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kerangka Teoretis	12
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Konsep Operasional	30
D. Asumsi Dasar dan Hipotesa	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Waktu dan Tempat Penelitian	34
B. Subjek dan Objek Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Tempat Penelitian.....	41
B. Penyajian Data	47
C. Analisis Data	58
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran – Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 : Jabatan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Reteh	41
Tabel 4.2 : Keadaan Guru di SMA Negeri 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir	44
Tabel 4.3 : Keadaan Siswa di SMA Negeri 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir	46
Tabel 4.4 : Jumlah keseluruhan siswa di SMA Negeri 1 Reteh	46
Tabel 4.5 : Guru memberikan silabus kepada siswa	47
Tabel 4.6 : Diawal semester guru menjelaskan materi yang akan dipelajari	48
Tabel 4.7 : Guru memberikan materi sesuai silabus mata pelajaran ekonomi	49
Tabel 4.8 : Guru mengatur kelas dengan bijaksana dalam pembelajaran	49
Tabel 4.9 : Guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan jelas	50
Tabel 4.10 : Guru masuk dan keluar tepat waktu	51
Tabel 4.11 : Guru mau menerima kritikan/saran dari siswa	52
Tabel 4.12 : Anda senang dan berminat mengikuti pembelajaran ekonomi	53
Tabel 4.13 : Memanfaatkan perpustakaan untuk belajar	54
Tabel 4.14 : Guru memotivasi siswa	55
Tabel 4.15 : Guru mampu menyelesaikan permasalahan yang diajukan siswa	56
Tabel 4.16 :Guru memberikan ringkasan materi pembelajaran pada saat pertemuan	57
Tabel 4.17 : Rekapitulasi Data Angket Secara Keseluruhan	58

Tabel 4.18: Skor Angket	60
Tabel 4.19: Descriptive Statistics	61
Tabel 4.20: Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test	63
Tabel 4.21 : Anova	64
Tabel 4.22: Coefficients (a)	65
Tabel 4.23: Model Summary	66
Tabel 4.24 : Tingkat Koefesien Determinasi.....	67

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir disemua Negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembagunan bangsa dan Negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari sisi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa”¹

Salah satu komponen pendidikan adalah guru, guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.² Karena prestasi merupakan pencapaian akhir siswa, menurut Poerwanto dalam Ridwan memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.³

¹ Undang-Undang Dasar. Tahun 1945 alenia IV

² Sanjaya, wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grou. h. 13

³ Ridwan, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009, Ed Revisi-9 h, 221

Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini siswa. Negara menuntut generasinya yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari guru. Guru dengan sejumlah buku yang terselip dipinggang datang ke sekolah diwaktu pagi hingga petang, sampai waktu mengajar dia hadir di kelas untuk bersama-sama belajar dengan sejumlah siswa ketika itu haus akan ilmu pengetahuan dan siap untuk menerimanya dari guru. Ketika itu guru sangat berarti sekali bagi siswa. Kehadiran seorang guru di kelas merupakan kebahagiaan bagi mereka, apalagi bila figur guru itu sangat disenagi oleh mereka.

Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani adalah tidak mudah, karena kepadanya lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada siswa dari pada karena tuntutan pekerjaan. Guru yang mendasarkan pengabdian karena panggilan jiwa merasakan jiwanya lebih dekat dengan siswanya. Ketiadaan siswa di kelas menjadi pemikirannya, kenapa siswanya tidak hadir di kelas, apa yang menyebabkannya, dan berbagai pertanyaan yang mungkin guru ajukan ketika itu.⁴

Para guru saat ini harus terus mengembangkan kapasitasnya agar bertindak semakin profesional. Guru yang profesional harus mengenal profesinya dengan cara : *Pertama*, mempunyai persepsi yang kuat tentang tanggung jawabnya. Persepsi yang benar melahirkan niat dan motivasi

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005, h. 1-2

yang benar. *Kedua*, guru harus selalu meningkatkan kompetensi dan keterampilan dibidangnya.

Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna lain mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Pembelajaran perlu memperdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.⁵

Berdasarkan teori di atas menyatakan bahwa guru harus memiliki kemampuan mengajar. Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif, serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Dalam proses pengembangan program, guru hendaknya tidak membatasi diri pada pembelajaran dalam arti sempit, tetapi harus menghubungkan program-program pembelajaran dengan seluruh kehidupan peserta didik kebutuhan masyarakat, dan dunia usaha.

⁵ Wina sanjaya, *Op.Cit.* h.103

Guru merupakan seorang menejer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, sedikitnya terdapat empat langkah yang harus dilakukan yakni, menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan peserta didik, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.⁶

Upaya menjamin mutu guru agar tetap memenuhi standar kompetensi, diperlukan adanya suatu mekanisme yang memadai. Penjaminan mutu guru ini perlu dikembangkan berdasarkan pengkajian yang komprehensif untuk menghasilkan landasan konseptual dan empirik, melalui system sertifikasi.⁷

Dalam meningkatkan mutu di Sekolah, pemerintah telah meluncurkan kebijakan yang salah satunya yang saat ini sedang hangat dibicarakan adalah masalah sertifikasi guru. Meski dengan kuota yang terbatas, di beberapa daerah melalui dinas pendidikan setempat, telah menawarkan kepada guru-guru untuk mengikuti seleksi uji sertifikat.

Dalam pelaksanaan sertifikat guru disebutkan bahwa sertifikasi guru dalam jabatan harus melalui beberapa komponen yang harus dipenuhi seperti; uji kualifikasi akademi, pendidikan dan penelitian, pengalaman belajar, rancangan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan atau

⁶ E. Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 75-78

⁷ *ibid.* h. 34

pengawas, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi dibidang pendidikan dan sosial, dan penghargaan yang relevan yang sesuai dengan bidang pendidikan. Semua komponen tersebut di atas menjadi sebuah prasyarat seorang guru untuk memperoleh uji kelayakan dan profesionalitas bagi setiap guru.

Sertifikasi guru merupakan syarat utama seorang pendidik atau guru untuk memperoleh tunjangan jabatan guru. Seorang pada jenjang sekolah dasar, menengah dan pendidikan tinggi harus memiliki kompetensi yang lebih profesional dibidangnya. Artinya seorang pendidik atau guru harus memiliki profesionalisme dibidang perencanaan, pelaksanaan dibidang pendidikan. Kualifikasi akademi juga sangat menentukan bagi seorang guru, yang berkeinginan untuk uji sertifikasi, guru harus memiliki kualifikasi akademi minimal D4/S1. Adapun pelaksanaan sertifikasi dapat ditempuh dengan dua jalur yaitu jalur portofolio dan jalur pendidikan profesi. Jalur portofolio adalah seorang guru harus mengumpulkan berkas portofolio selama guru itu menjalankan tugas profesinya dengan harapan dapat mengumpulkan poin uji kelayakan sertifikasi. Sedangkan jalur pendidikan guru harus mengikuti kembali pendidikan profesi selama satu tahun.

Salah satu peran penting guru yang telah lulus sertifikasi adalah siswa. Khususnya pada lembaga-lembaga formal pendidikan baik di SMP, SMA dan perguruan tinggi. Agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung

jawab tersebut guru dituntut dapat terus meningkatkan kompetensi pribadinya untuk sebuah pencapaian kualitas dan profesionalisme. Guru harus terus belajar sepanjang hidupnya dan penguasaan teknologi sangat perlu untuk menunjang sebuah kinerja, dan demi cita-cita tersebut, peran guru sangat penting dalam proses pendidikan dan menciptakan karakter yang berakhlak pada setiap generasi atau peserta didik.

Namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa dengan adanya kemampuan guru yang telah lulus sertifikasi tidak banyak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dan ditandai dengan adanya gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa mendapatkan nilai yang rendah dalam belajar.
2. Masih ada siswa yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar.
3. Masih ada siswa yang malas dalam mengerjakan tugas
4. Masih ada siswa yang tidak mendengarkan guru dalam menjelaskan materi ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, maka menjadi hal yang sangat menarik untuk melakukan penelitian, khususnya terkait dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Apa ada hubungan antara kemampuan mengajar guru yang telah lulus sertifikasi dengan prestasi belajar pada siswa SMA. Adapun yang menjadi judul dalam penelitian ini adalah : **“Hubungan Antara Kemampuan Mengajar Guru Ekonomi Yang Telah Lulus Sertifikasi Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 1 Reteh Kabupaten Indragiri Hilir”**.

B. Penegasan Istilah

1. Hubungan

Hubungan adalah suatu korelasi timbal balik atau saling berhubungan. Sedangkan yang dimaksud dengan hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu antara kemampuan mengajar guru dengan prestasi belajar siswa.

2. Kemampuan Mengajar

Kemampuan mengajar menurut Wina Sanjaya di artikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu. Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab pertama dan utama.⁸

3. Guru

Adapun pengertian guru menurut Undang-Undang Nomor.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut:

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

⁸ Wina sanjaya, *Op.Cit.* h.96

menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah”.

4. Sertifikasi

Sertifikasi secara yuridis menurut ketentuan Pasal 1 ayat (11) Undang-Undang Guru dan Dosen adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Adapun berkaitan dengan sertifikasi guru, dijelaskan dalam Pasal 1 ayat (7), bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi pendidik untuk guru. Dasar hukum tentang perlunya sertifikasi guru dinyatakan dalam Pasal 8 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2004 Tentang Guru dan Dosen, bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa masih kurang memuaskan.
- b. Aktifitas belajar siswa belum maksimal.
- c. Minat belajar siswa belum maksimal

- d. Hubungan antara kemampuan mengajar guru ekonomi yang telah lulus sertifikasi dengan prestasi belajar ekonomi Siswa SMA N 1 Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan dengan memfokuskan penelitian pada *Bagaimana Hubungan Antara Kemampuan Mengajar Guru Ekonomi Yang Telah lulus sertifikasi Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 1 Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.*

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut
Apakah ada hubungan yang signifikan antara kemampuan mengajar guru ekonomi yang telah lulus sertifikasi dengan prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Reteh ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut
Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan mengajar guru ekonomi yang telah lulus sertifikasi dengan prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajarnya dan mengikuti proses belajar yang lebih baik.

b. Guru

Menjadi bahan masukan bagi para guru khususnya bagi guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Reteh akan pentingnya kualitas kinerja profesi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menambah khasana ilmu pengetahuan bagi Kepala Sekolah dan seluruh majelis guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir sebagai acuan upaya peningkatan kualitas pendidikan.

d. Peneliti

Sebagai bekal dan pengalaman yang penting untuk pengembangan dari dalam kegiatan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kemampuan Mengajar Guru

a. Defenisi Kemampuan

Menurut Jim Barret dan Goeff Wialliams, kemampuan (*ability*) memiliki arti khusus dalam psikologi, mengacu pada potensi alamiah anda, juga apa yang dapat dilakukan setelah latihan. Tes kemampuan dapat dilakukan untuk mengidentifikasi bakat-bakat (*talents*) tersebut tidak jarang tergantung pada pelajaran dan pengetahuan. Tes kemampuan memperkecil penekanan yang sering terjadi dalam pendidikan dan klasifikasi-klasifikasi, deduksi dapat dibuat seperti misalnya “organ yang memiliki tingkat kemampuan akal yang tinggi ketimbang rata-rata bagi lulusan ilmu sains” informasi yang diberikan dalam jenis ini adalah wajar untuk memprediksi bahwa orang yang bermasalah tersebut hendaknya dapat mengambil jurusan ilmu sains, dilengkapi dengan faktor-faktor lain, misalnya diberikan peluang-peluang pendidikan.¹

Menurut Robbins (2000 : 46-48), menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor yaitu :

¹ Jim Barret dan Goeff Wialliams,2002. *Tes Bakat Anda*. Jakarta: Gaya Media Pratama.h.3

- a) Kemampuan intelektual (*Intelektual Ability*) merupakan kemampuan melakukan aktifitas secara mental.
- b) Kemampuan fisik (*Physical Ability*) merupakan kemampuan dan karakteristik fisik.²

Menurut Chaplin *ability* (*kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan*) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan sesuatu perbuatan. Kemampuan biasa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek.³

Menurut Kunandar, hakekat mengajar adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, cara untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara bagaimana belajar. Mengajar adalah aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif. Hasil akhir atau hasil jangka panjang dari proses belajar adalah kemauan siswa yang tinggi untuk belajar dengan mudah dan efektif dimasa yang akan datang. Tekanan dari kegiatan mengajar tetap saja pada siswa yang belajar, dengan demikian hakekat mengajar adalah memfasilitasi siswa dalam belajar agar mereka mendapatkan kemudahan dalam belajar.⁴

² Robbins dalam buku Jim Barret dan Goeff Wialliams, 2002. *Tes Bakat Anda*. Jakarta: Gaya Media Pratama. h. 46 - 48

³<http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=1&submit.x=0&submit.y=0&qual=high&fname=/jiunkpe/s1/eman/2008/jiunkpe-ns-s1-2008-31403361-9052-hanurda-chapter2.pdf>

⁴ Kunandar, *Op. Cit.* h. 351

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*abilty*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakan.

Kemampuan mengajar menurut Wina Sanjaya diartikan sebagai proses penyampian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu. Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab pertama dan utama.⁵

Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, dalam proses mengajar terdapat kegiatan membimbing siswa agar siswa berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih keterampilan baik keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik sehingga siswa dapat dan berani hidup di masyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan, memotivasi siswa agar mereka dapat memecahkan berbagai persoalan hidup dalam masyarakat yang penuh tantangan dan rintangan, membentuk siswa yang memiliki kemampuan inovatif dan kreatif, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, seseorang guru perlu

⁵ Wina Sanjaya, *Op. Cit.* h. 96

memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektifitas pembelajaran. Dengan demikian seorang guru harus memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan guru.⁶

Kegiatan mengajar diartikan sebagai segenap aktifitas kompleks yang dilakukan guru dalam mengorganisasi dan mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya sehingga terjadi proses belajar. Mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswanya dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungan dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses mengajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik ada di kelas maupun di luar kelas, yang menunjang terhadap kegiatan belajar mengajar.⁷

Berdasarkan definisi tersebut kemampuan mengajar adalah aktifitas kompleks yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Sehingga terjadi proses belajar. Dengan

⁶ Wina Sanjaya, *Op. Cit.* h.14-15

⁷ *Ibid.* h, 98

adanya kemampuan mengajar yang baik dan profesional akan mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan demi tercapainya pembangunan sumber daya manusia di berbagai bidang.

b. Mengajar

Menurut Slameto mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman –pengalaman dan kecakapan kepada anak didi. Atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus.⁸

Menurut DeQueliy dan Gazali mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Dalam hal ini pengertian waktu yang singkat sangat penting. Guru kurang memperhatikan bahwa diantara siswa ada perbedaan individual, sehingga memerlukan pelayanan yang berbeda-beda. Bila semua siswa dianggap sama kemampuan dan kemajuan, maka bahan pelajaran yang diberikanpun akan sama pula.

Menurut Alvin W. Howard mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengambangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*.

Menurut Slameto mengajar adalah sebagai berikut: mengajar dapat melukiskan sebagai membuat keputusan (*decision making*)

⁸ Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.35

dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa, kepada siapa guru berinteraksi.⁹

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah sebuah cara dan sebuah proses hubungan timbal balik antara guru dengan siswa yang sama – sama aktif melakukan kegiatan atau serangkaian informasi pengetahuan dari guru kepada siswa.

c. Guru

Menurut Moh. Fadhil al-Djamil menyebutkan bahwa pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.

Menurut Marimba mengartikan Pendidik sebagai orang yang memikul pertanggung jawaban sebagai pendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajiban bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.

Menurut Sutari Imam Bernadib mengemukakan bahwa pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan peserta didik. Sedangkan menurut Zakiah Daradjat bahwa pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik.¹⁰

⁹ibid, h. 29-33

¹⁰ Ramayulis . 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. h. 58

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Lebih khususnya diartikan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.

2. Konsep Sertifikasi Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidikan untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidikan adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.¹¹ Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pada suatu pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.¹² Dengan kata lain sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidikan.

Menurut pendapat Nataamijaya, sertifikasi adalah prosedur yang digunakan oleh pihak ketiga untuk memberi jaminan tertulis bahwa suatu produk, proses, atau jasa telah memenuhi persyaratan

¹¹ Undang-Undang *Republik Indonesia* No 14 Tahun 2005

¹² E. Mulyasa. *Op, Cit.* h. 33

yang telah ditetapkan. Sertifikasi guru adalah proses yang digunakan oleh pihak yang berwenang untuk memberikan jaminan tertulis bahwa seseorang telah memenuhi syarat kompetensi sebagai guru.¹³

Menurut Wibowo mengungkapkan bahwa sertifikasi bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut :

- 1) Melindungi proses pendidikan dan tenaga kependidikan.
- 2) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang telah kompeten, sehingga merusak citra pendidikan dan tenaga kependidikan.
- 3) Membantu penyelenggara pendidikan dengan menyajikan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.
- 4) Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidikan dan tenaga pendidikan.
- 5) Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan.¹⁴

Melengkapi uraian di atas, Jalal dan Tilaar mengungkapkan bahwa proses sertifikasi guru menuju profesionalisasi pelaksanaan tugas dan fungsinya harus dibarengi dengan kesejahteraan guru, system rekrutmen guru, pembinaan dan peningkatan karir guru.¹⁵

Menurut Kunandar, sertifikasi guru merupakan keniscayaan masa depan untuk meningkatkan kualitas dan martabat guru, menjawab

¹³ *Ibid*, h. 34

¹⁴ E Mulyasa, *Op.Cit.* 2008. h. 35

¹⁵ *Ibid*. h. 36.

arus globalisasi dan menyiasati system desentralisasi. Sertifikasi guru adalah proses memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kompetensi. Sertifikasi guru dilakukan oleh perguruan tinggi penyelenggara pengadaan tenaga kependidikan yang telah terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Sertifikasi guru bertujuan untuk (1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional; (2) peningkatan proses dan mutu pendidikan; (3) peningkatan profesionalisme guru.¹⁶

3. Prestasi Belajar

a. Defenisi Prestasi

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan. Nasrun harahap dan kawan-kawan membatasi pengertian prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹⁷

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Prestasi merupakan hasil yang ingin dicapai oleh setiap individu

¹⁶ Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. h. 81

¹⁷ M. Ngalm Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: 2007. h. 145

terhadap aktivitas yang dilakukan, begitu juga dalam proses belajar setiap siswa menginginkan prestasi yang bagus.¹⁸

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto dalam Ridwan memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.

Betha nuraina prestasi belajar adalah suatu gambaran dari penguasaan kemampuan para siswa sebagai mana yang telah ditetapkan untuk suatu pelajaran tertentu yang dinyatakan dengan skor hasil atau angka.

N. K. Rostia dalam sumadi menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapinya atau jawaban dari pertanyaan.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008,h,19

Selanjutnya Winkel dalam Arianto mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Sedangkan menurut S. Nasution dalam Arianto prestasi adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk angka nilai rapor setiap bidang studi yang telah mengalami proses belajar, prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah evaluasi.

a. Defenisi Belajar

Menurut Morgan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. selanjutnya Witting, seperti yang dikutip Muhibbin Syah, mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang relative menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998

Menurut Slameto, secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh tingkah laku. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁰ Hilgard berpendapat belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik di laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.²¹ Sedangkan Menurut R. Gagne belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dikatakan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman individu itu sendiri. Perubahan terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan belajar dapat berupa keterampilan, sikap, pengertian maupun pengetahuan. Belajar merupakan peristiwa yang terjadi secara sadar dan disengaja, artinya seseorang yang terlibat dalam peristiwa belajar pada akhirnya menyadari

²⁰ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipto. h. 3.

²¹ Wina Sanjaya. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.h. 235

bahwa ia mempelajari sesuatu, sehingga terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat dari kegiatan yang disadari dan disengaja dilakukan.

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktifitas mental itu terjadi karena interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. Proses belajar hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, Proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan.

Menurut Daryanto, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berarti, bahwa berhasil tidaknya proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Belajar adalah sama saja dengan latihan, sehingga hasil belajar, akan tampak dalam keterampilan-keterampilan tertentu sebagai hasil latihan. Dalam pendidikan formal, pentingnya mengetahui prestasi belajar sudah tidak disanksikan lagi. Berdasarkan pengertian belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah tingkat pengertian yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Prestasi belajar juga menyangkut nilai prestasi siswa itu sendiri. Prestasi belajar berfungsi sebagai informasi dan

inovasi pendidikan sebagai indikator terhadap upaya daya serap siswa.²²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat prestasi belajar ekonomi adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang telah dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes ujian.

b. Siswa

Menurut pasal 1 ayat 4 Undang-Undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²³

Menurut Ramayulis Siswa adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang guru.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri anak didik adalah sebagai orang yang tengah

²² Drayanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif (Teori dan Taktik dalam Pengembangan)*. h. 1.

²³ UU RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

²⁴ Ramayulis, *Op.Cit*,h. 77

memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan dan pengarahan. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan diperlukan hubungan kerjasama antara pendidik dan peserta didik, sebaik apapun upaya seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, namun jika tidak ada kesanggupan, kesiapan dari peserta didik maka proses pembelajaran sulit untuk mencapai kata berhasil.

4. Hubungan Kemampuan Mengajar dengan Prestasi Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting. Guru menentukan segalanya. Mau diapakan siswa, apa yang harus dikuasai siswa, bagaimana cara melihat keberhasilan belajar, semuanya tergantung guru. Oleh karena itu begitu pentingnya peran guru, maka biasanya proses pengajaran hanya akan berlangsung manakala ada guru, dan tak mungkin ada proses pembelajaran tanpa guru.

Sehubungan dengan proses pembelajaran yang terpusat pada guru, maka minimal ada tiga peran utama yang harus dilakukan guru, yaitu guru sebagai perencanaan, sebagai penyampaian informasi, dan guru sebagai evaluator. Sebagai perencanaan pengajaran, sebelum proses pengajaran guru harus menyiapkan berbagai hal yang diperlukan, seperti misalnya materi pelajaran apa yang harus disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, media apa yang harus digunakan, dan lain sebagainya.

Dalam melaksanakan perannya sebagai penyampaian informasi, sering guru menggunakan metode ceramah sebagai metode utama. Metode ini merupakan metode yang dianggap ampuh dalam proses pembelajaran. Karena pentingnya metode ini maka biasanya guru sudah merasa mengajar apabila sudah melakukan ceramah, dan tidak mengajar jika tidak melakukan ceramah. Sedangkan sebagai evaluator guru juga berperan dalam menentukan alat evaluasi keberhasilan pengajaran. Biasanya kriteria keberhasilan proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.²⁵

B. Penelitian Yang Relevan

1. Eli Azlina (2009) meneliti tentang Usaha Kepala Sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru di SMP N 3 Merbau Kabupaten Bengkalis. Dari hasil kesimpulan penelitiannya bahwa usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru di SMP N 3 Merbau kabupaten Bengkalis secara umum tergolong pada kategori “cukup” dengan persentase 69,20%.

²⁵ Wina Sanjaya, *Op.Cit.* h. 96-97

Adapun yang menjadi faktor yang mempengaruhi usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru di SMP N 3 Merbau Kabupaten Bengkalis adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Dukungan guru-guru di SMP N 3 yang sangat bagus (mendukung)
- 2) Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah SMP N 3 Merbau tidak begitu kompak.

b. Faktor penghambat

- 1) Kemampuan dan pengalaman kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru belum maksimal (masih perlu di tingkatkan).
- 2) Lingkungan tempat sekolah yang jauh dari kota dan kemampuan ekonomi masyarakat tergolong masih rendah.

2. Ratmi Juita (2009) meneliti tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP N 2 Rambah Samo Kabupaten Rohul. Dari hasil kesimpulan penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar (X) terhadap prestasi belajar (Y), dimana pada uji F diperoleh $f_{hitung} > f_{table}$ ($53,590 > 4,170$) dan uji T diperoleh $t_{hitung} > t_{table}$ ($7,321 > 2,042$) dengan persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $Y = 39,985 + 0,617 X$. hal ini berarti bahwa apabila X (motivasi belajar) tetap, maka besarnya Y (prestasi belajar) siswa sebesar 39,985

dan setiap adanya peningkatan motivasi belajar sebesar 1 maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,617.

3. Usni Wati (2009) meneliti tentang Hubungan kewibawaan guru mata pelajaran pendidikan agama islam dengan prestasi belajar siswa di SLTP N 09 Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Dari hasil kesimpulan penelitiannya terdapat.

a. Ada hubungan antara kewibawaan guru mata pelajaran PAI dengan prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 09 Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Hal ini terbukti dari hasil analisa statistic dimana r_{xy} lebih besar dari r_t baik pada taraf signifikan 5% maupun ada taraf signifikan 1%. Hasil itu dapat dibaca sebagai berikut: $0,232 < 0,320 > 0,302$ dengan demikian tinggi rendahnya kewibawaan guru mata pelajaran PAI dengan prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 09 Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar ada hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Bila mencermati kewibawaan guru mata pelajaran PAI di SLTP N 09 Kampar, dapatlah dikatakan bahwa kewibawaan guru mata pelajaran PAI adalah baik. Hal ini terbukti dari hasil rekapitulasi data angket secara keseluruhan sebesar 82,25%.

b. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di SLTP N 09 Kecamatan Rumbio jaya Kabupaten Kampar. Diantara faktor tersebut adalah 1) faktor interen (dalam diri siswa), yaitu

motivasi, minat, 2) eksteren (diluar diri siswa) yaitu: fasilitas perpustakaan, lingkungan yang kondusif, tugas rumah, dan kegiatan siswa dalam masyarakat.

Beberapa penelitian yang relevan di atas memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yaitu terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini mengfokuskan pada sertifikasi guru khususnya guru matapelajaran ekonomi, sehingga penelitian ini merupakan penelitian yang memiliki tingkat originalitas yang tinggi.

C. Konsep Operasional

Dalam memberikan batasan terhadap konsep teoritis agar memudahkan dalam penelitian, digunakan suatu konsep yang disebut konsep operasional. Untuk itu dalam penelitian ini, adapun yang menjadi konsep operasionalnya adalah ;

1. Kemampuan mengajar

Kemampuan mengajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecakapan atau potensi yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan dalam proses menyampaikan informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa, dimana proses penyampaian itu dianggap sebagai proses mentransfer ilmu.

- a. Kemampuan mengembangkan kepribadian
- b. Kemampuan menguasai bahan pengajaran.

- c. Kemampuan menyusun program pengajaran.
- d. Kemampuan melaksanakan program pengajaran
- e. Kemampuan menilai hasil dan proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan.
- f. Kemampuan menyelenggarakan program bimbingan.
- g. Kemampuan berinteraksi dengan teman sejawat dan masyarakat.
- h. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran.
- i. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik.
- j. Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih.
- k. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

2. Prestasi belajar

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Dimana prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang telah dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes ujian yang tercantum dalam nilai raport.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesa

1. Asumsi Dasar

- a. Terdapat hubungan kemampuan mengajar guru yang telah lulus sertifikasi pada SMA Negeri 1 Reteh.
- b. Perubahan tingkat prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Reteh di pengaruhi oleh kemampuan guru mengajar.
- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan mengajar guru yang telah lulus sertifikasi dengan prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Reteh.

2. Hipotesa

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan mengajar guru ekonomi yang Telah lulus sertifikasi antara prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan mengajar guru ekonomi yang telah lulus sertifikasi dengan prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan setelah peneliti melakukan ujian seminar proposal, setelah itu peneliti melakukan riset tentang kajian ini dari tanggal 08 Oktober sampai 04 Januari 2013. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah hubungan antara kemampuan mengajar guru ekonomi yang telah lulus sertifikasi dengan prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sejumlah individu yang mempunyai satu sifat sama, dimana populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Dalam

penelitian ini populasinya adalah guru ekonomi dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Reteh yang berjumlah 222 orang. Pertimbangan peneliti mengambil populasi hanya kelas XI, dikarenakan kelas X masih pada tahap sosialisasi pada lingkungan sekolah sedangkan kelas XII mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian akhir sekolah.

2. Sampel

Menurut Ridwan, sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu¹. Teknik acak sederhana dipilih dalam penelitian ini karena jumlah unit sampling dalam populasi tidak terlalu besar.²

Sampel acak sederhana dalam penelitian ini adalah cara yang paling langsung untuk memaksimalkan kesempatan memilih suatu sampel yang representatif dari penelitian. Suatu sampel acak sederhana dibatasi sebagai suatu sampel yang setiap unsur populasinya memiliki kesempatan yang bebas dan sama untuk dipilih. Dalam penelitian ini untuk memilih suatu sampel acak semua unsur dalam populasi penelitian diberi Nomor artinya penulis memberikan nomor tertentu pada setiap orang yang membentuk populasi dalam penelitian ini. Setelah populasi dibatasi dan setiap unsur di Nomor kemudian ditentukan ukuran sampel. Dalam teknik ini random mendapatkan sampel langsung dilakukan pada unit Sampling. Dengan demikian

¹ Ridwan, 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. h.25.

² Michael H. Waliser, diterjemahkan oleh Aris Budiman, 1999. *Metode dan Analisis penelitian mencari hubungan*. Jakarta: Erlangga. h. 136

setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terkecil, memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi.³

Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 20% (44 siswa) dari total populasi (222 siswa). Hal ini mengacu pada pendapat Ridwan yang menyatakan bahwa apabila anggota populasi lebih dari 100 maka salah satu cara penetapan sampel dengan mengambil paling sedikit 20% dari jumlah populasi yang ada.⁴ Teknik pengambilan sampel dengan cara acak sederhana (*Simpl random sampling*). Untuk memperoleh sampel sebanyak 44 siswa dari populasi dilakukan dengan cara undian yang terlebih dahulu sampel diberi urutan Nomor.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan reliabel yang pada gilirannya akan memungkinkan dirumuskannya generalisasi yang obyektif⁵.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik:

1. Observasi

³ *Ibid.* h. 137

⁴ Ridwan, *Op,cit*, h. 27

⁵ Moleong, *Op.Cit.* h. 32.

Cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatannya dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang menjadi sasaran pengamatan. Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan mengajar guru untuk mendukung data hasil kuesioner atau angket.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara (*interview*) yaitu suatu cara yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, dengan mencari keterangan secara lisan dari seseorang (responden), yang berbicara berhadapan muka dengan yang lain.⁶

3. Teknik Angket/Kuesioner

Metode angket/kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang di ketahui. Metode ini di gunakan untuk mendapatkan data secara tertulis tentang hubungan antara kemampuan mengajar guru yang telah lulus sertifikasi dengan prestasi belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

4. Teknik Dokumentasi

⁶ *Ibid.* h. 112

Dokumen tentang nilai rapor siswa dan data yang diperlukan untuk penelitian di SMA Negeri 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisa Data Deskriptif

Sebelum data hasil penelitian dianalisis, terlebih dahulu data diolah dengan teknik tertentu untuk mempermudah analisis data, pengolahan data berdasarkan sifat atau jenisnya. Selain itu proses pengolahan data diperoleh di lapangan dijelaskan secara deskripsi; kemudian diolah secara statistik untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, modus. Teknik analisis data adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif.

2. Regresi Linearitas

Dalam melakukan analisis korelasi (hubungan) terlebih dahulu harus diketahui apakah variable-variabel yang akan dikorelasikan itu regresi linier atau non linier, karena hal ini akan menentukan teknik analisa korelasi yang akan digunakan dalam menganalisa data. Yaitu dengan rumus ;

$$= a + bx$$

Keterangan :

= Variabel terikat Y

X = Variabel bebas X

a = Kostanta

3. Hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui korelasi variabel X (kemampuan mengajar guru) dengan Y (Prestasi belajar siswa) yaitu menggunakan analisa koefisien korelasi sereal karena penelitian ini terdiri dari dua variabel dan dikategorikan gejala ordinal dan interval. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik program SPSS. 11.

Rumus Korelasi Sereal:

$$r_{ser} = \frac{\sum O_r - O_t M}{SD_{tot} \sum \frac{O_r - O_t^2}{p}}$$

$$SD_{tot} = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \frac{(\sum fx)^2}{N}}$$

$$r_{ch} = r_{ser} \sqrt{\frac{O_r - O_t^2}{p}}$$

Keterangan:

r_{ser} : Koefisien korelasi sereal

O_r : Ordinal yang lebih rendah

O_t	: Ordinal yang lebih rendah
SD_{tot}	: Standar deviasi
M	: Mean (Nilai rata-rata)
P	: Proposi Individu dalam golongan
r_{ch}	: Korelasi yang dikorelasikan dengan chotaminasi r_{ser} ⁷

⁷ Hartono. 2006. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. h. 119

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

SMA Negeri 1 Reteh berlokasi di jalan H.Sanusri kelurahan Pulau Kijang Kabupaten. Indragiri Hilir, sekolah ini berdiri pada tahun 1984. Untuk pertama kali sekolah ini berdiri dalam status Negeri dan didirikan oleh Departemen Pendidikan.

Jumlah siswa pertama sekali \pm 30 orang. Kepala sekolah yang pertama adalah Jefrie Alie, BA. Pada tahun 1985 hingga tahun 1990. Pada tahun 1990 kepala sekolah SMA Negeri 1 Reteh dipegang oleh Drs. Mastur, kemudian pada tahun 1998 sekolah ini dipimpin oleh Bapak Drs. Arbain Ahmadi dan pada tahun 2008 dipegang oleh Drs. Kamaruddin sampai sekarang.

TABEL 4. I
JABATAN KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 1 RETEH

NO	Nama-Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Jefrie Alie, BA	1985-1990
2	Drs. Mastur	1990- 1998
3	Drs. Arbain Ahmadi	1998- 2008
4	Drs. Kamaruddin	2008-sekarang

2. Profil Sekolah SMA Negeri 1 Reteh

IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah	: SMA N 1 RETEH
Nomor Statistik	: 301090508007
Provinsi	: Riau
Otonomi Daerah	: Kabupaten Indragiri Hilir
Kecamatan	: Reteh
Desa/ Kelurahan	: Pulau Kijang
Jalan dan Nomor	: Jl. H. Sanusi Prt 1
Kodepos	: 29273
Daerah / Status Sekolah	: Kelurahan / Negeri
Akreditasi	: A
Surat Keputusan	: No. 0558 tanggal 20 November 1984
Penerbit SK ditandatangani oleh	: Dinas Pendidikan
Tahun Berdiri / Tahun Penegerian:	1984 / 1984
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Reteh

a. Visi

Terwujudnya layanan pendidikan di SMA Negeri 1 Reteh yang mampu menciptakan proses belajar mengajar yang baik dan terarah untuk mencapai hasil yang maksimal,serta mampu memasuki perguruan tinggi negeri, dalam suasana demokrasi persuatif, menghargai hak dan martabat pribadi, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, (Tuhan yang Maha Esa).

b. Misi

1. Memberikan pendidikan pengajaran, bimbingan, motivasi, latihan dalam meningkatkan kecerdasan dan keterampilan.
2. Memberikan sapaan, hadiah, teguran, hukuman dan sanksi untuk mencapai Sumber Daya Manusia yang berkualitas.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam tatanan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan iman dan takwa (IMTAQ) kepada Allah SWT.
4. Meningkatkan perolehan nilai UAN dan disiplin sekolah yang baik.
5. Memelihara hubungan yang baik antara orang tua siswa, sekolah dan masyarakat serta pemerintahan daerah setempat.

4. Keadaan Guru

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan, guru memiliki peranan penting dan sebagai ujung tombak

untuk mencapai tujuan. Guru sebagai salah satu komponen penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Karena itu guru harus memiliki kompetensi dan mengembangkan atau meningkatkan ilmu pengetahuannya, serta harus menjaga kewibawaan sebagai seorang pendidik untuk menjaga profesionalitas.

TABEL 4.2
KEADAAN GURU DI SMA NEGERI 1 RETEH KECAMATAN
RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Drs. Kamaruddin	Kasek	B.Indonesia
2	Zuherman, S.Pd	Wakur	Kimia
3	Zainuddin, S.Pd	WaKes	Biologi
4	Asri Hatining, S.Pd	WaHum	Seni Budaya
5	Ibrahim, S.Pd	Wasarana dan Prasarana	Fisika
6	Erni Khatib, S.Pd	Guru	Ekonomi
7	Hasanah, S.Pd	Guru	B.Indonesia
8	Sumardi, S.Pd	Guru	B.Ingggris
9	Yuliani, S.Pd	Guru	Ekonomi
10	Izzati Umriyati, S.Pd	Guru	Biologi
11	Agustan, S.Pd	Guru	Kimia
12	Darmiati, S.Pd	Guru	PKN
13	Elda Susanti, S.Pd	Guru	Sejarah
14	Karma Wati, S.Pd	Guru	Agama
15	Dra. Nurmaidah, S,Pd	Guru	B.Arab
16	Mei Pratiwi, S.Pd	Guru	Matematika
17	Nurhayati, S.Pd	Guru	Agama
18	Fazmi Nuryani, S.Pd	Guru	BP
19	Sahara, S.Tp	Guru	Matematika
20	Hijaji, S.H	Guru	Sosiologi
21	Ambri Supiatono	Guru	Penjaskes
22	Jamaluddin, S.Ag	Guru	Geografi
23	Esnawati, S.Kom	Guru	TIK
24	Nurrahmawati, S.pd	Guru	B.Ingggris
25	Arbain, S.Pd	Guru	Budaya Melayu
26	Diana Estiva, S.Pd	Guru	Sosiologi
27	Rosmiati, S.Pd	Guru	B.Indonesia
28	Dewi Kurnia, S.Pd	Guru	BP

29	Desvarozi Ardika Winata, S.Pd	Guru	Matematika
30	Linda Sari Dewi, S.Pd.I	Guru	B.Indonesia
31	Mohd. Yusuf, S.Pd	Guru	Fisika
32	Andi Zulkaedah, S.Pd	Guru	Fisika
33	M.Yunus	Guru	Penjaskes
34	Said Ziko Julianda	Guru	Seni Budaya
35	Akbar Astrada Ramsay, S.Pd	Guru	B.Ingggris

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan disuatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan. Agar proses belajar mengajar terlaksana lebih terarah dan terlaksana dengan efektif serta efisien maka kurikulum yang digunakan harus bagus. SMA Negeri 1 Reteh telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

6. Keadaan Siswa

Siswa merupakan generasi muda pewaris kebudayaan yang harus di bekali dengan ilmu pengetahuan dan keimanan. Sebagai objek kegiatan belajar mengajar siswa harus berusaha semaksimal mungkin mengembangkan potensinya kearah pencapaian tujuan, yaitu perubahan pada siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor agar bermanfaat bagi dunia, Negara, bangsa dan agama.

TABEL 4. 3
KEADAAN SISWA DI SMA NEGERI 1 RETEH KECEMATAN
RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X. 1	11	21	32
2	X. 2	10	22	32
3	X. 3	18	19	37

4	X.4	18	19	37
5	X.5	18	20	38
6	X.6	18	19	37
Jumlah		93	120	213
No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	XI IPA 1	6	16	34
2	XI IPA 2	7	24	34
3	XI IPA 3	12	28	40
4	XI IPS 1	17	15	34
5	XI IPS 2	17	23	40
6	XI IPS 3	17	23	40
Jumlah		76	129	222
No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	XII IPA 1	12	16	28
2	XII IPA 2	9	29	38
3	XII IPA 3	9	29	38
4	XII IPS 1	16	13	29
5	XII IPS 2	22	15	37
6	XII IPS 3	21	15	36
Jumlah		89	117	206

Sumber Data : Tata Usaha SMA Negeri 1 Reteh.

TABEL 4.4
JUMLAH KESELURUHAN SISWA DI SMA NEGERI 1 RETEH

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X	93	120	213
2	XI	76	129	222
3	XII	89	117	206
Jumlah		258	366	624

Sumber Data : Tata Usaha SMA Negeri 1 Reteh.

B. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penyebaran angket (kuisisioner) kepada 44 orang siswa SMA Negeri 1 Reteh sebagai responden yang dipilih secara acak sederhana (*Simpel Random Sampling*) dan dibandingkan dengan prestasi atau nilai siswa untuk mata pelajaran ekonomi. Selanjutnya informasi penelitian didiskripsikan dalam bentuk kalimat hingga dapat diambil kesimpulan dari penelitian. Adapun hasil penelitian terdiri dari hasil kuisisioner dan hasil wawancara.

1. Hasil Kuesioner Siswa SMA Negeri 1 Reteh

Berdasarkan angket atau kuisisioner yang disebarakan diperoleh gambaran persepsi siswa terhadap guru mata pelajaran ekonomi yang telah memperoleh sertifikasi, angket diolah dengan menggunakan program SPSS dari pernyataan-pernyataan sebagai berikut:

TABEL 4.5
GURU MEMBERIKAN SILABUS KEPADA SISWA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid					
	Selalu	2	4.5	4.5	4.5
	Sering	2	4.5	4.5	9.1
	Kadang-kadang	15	34.1	34.1	43.2
	Tidak Pernah	25	56.8	56.8	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Pada tabel di atas tersaji bahwa sebagian besar responden (56,8%) berkeyakinan tidak pernah menerima silabus dari, 15 orang responden (34,1%) merasa terkadang menerima silabus, sedangkan 2 orang responden (4,5%) merasa sering menerima silabus, dan ada seorang responden (2,3%) yang “selalu” menerima silabus dari guru.

TABEL 4.6
DI AWAL SEMESTER GURU MENJELASKAN MATERI YANG AKAN DIPELAJARI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	17	38.6	38.6	38.6

	Sering	11	25.0	25.0	63.6
	Kadang-kadang	9	20.5	20.5	84.1
	Tidak Pernah	7	15.9	15.9	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Pada tabel di atas, 17 orang responden (38,6%) menyatakan bahwa pada awal semester “selalu” menjelaskan materi yang akan dipelajari. 11 responden (25%) menyatakan “sering” guru memberikan penjelasan tentang mata pelajaran yang akan dipelajari, sementara 9 orang responden (20,5%) memilih jawaban “kadang-kadang” diawal semester guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari, dan ada 7 orang responden (15,9%) yang memilih “tidak pernah” ada diawal semester memberikan penjelasan tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.

TABEL 4.7
PENGUASAAN MATERI OLEH GURU KETIKA MENJELASKAN
PELAJARAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menguasai	38	86.4	86.4	86.4
	Cukup menguasai	6	13.6	13.6	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Untuk pernyataan tingkat penguasaan materi oleh guru mata pelajaran ekonomi, sebagian besar peserta (86,4%) berkeyakinan guru mata pelajaran ekonomi mereka menguasai materi ketika akan menjelaskan pelajaran,

sedangkan 13,6% responden lainnya menganggap guru mata pelajaran ekonomi mereka cukup menguasai materi ketika akan menjelaskan pelajaran.

TABEL 4.8
GURU MENGATUR KELAS DENGAN BIJAKSANA DALAM
PEMBELAJARAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	25	56.8	56.8	56.8
	Sering	8	18.2	18.2	75.0
	Kadang-kadang	10	22.7	22.7	97.7
	Tidak Pernah	1	2.3	2.3	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Untuk pernyataan tentang pengaturan kelas, 25 orang responden (56,8%) memilih dalam pembelajaran guru mata pelajaran ekonomi “selalu” mengatur kelas dengan bijaksana, 10 orang responden (22,7%) memilih dalam pembelajaran guru mata pelajaran ekonomi “kadang-kadang” mengatur kelas dengan bijaksana, 8 orang responden (18,2%) memilih dalam pembelajaran guru mata pelajaran ekonomi “sering” mengatur kelas dengan bijaksana, dan 1 orang responden (2,3%) memilih dalam pembelajaran guru mata pelajaran ekonomi “tidak pernah” mengatur kelas dengan bijaksana.

TABEL 4.9
GURU MENGGUNAKAN BAHASA YANG MUDAH
DIMENGERTI DAN JELAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Selalu	33	75.0	75.0	75.0
	Sering	5	11.4	11.4	86.4
	Kadang-kadang	6	13.6	13.6	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Tabel di atas menggambarkan tingkat penguasaan dalam berbahasa pada saat memberi penjelasan tentang mata pelajaran ekonomi. Terlihat bahwa 33 orang responden (75,0%) yakin bahwa guru mata pelajaran ekonomi “selalu” menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan jelas pada saat menerangkan mata pelajaran, sementara 6 orang responden (13,6%) memilih “kadang-kadang” guru mata pelajaran ekonomi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan jelas pada saat menerangkan mata pelajaran, dan 5 orang responden (11,4%) memilih “sering” guru mata pelajaran ekonomi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan jelas pada saat menerangkan mata pelajaran.

TABEL 4. 10
GURU MASUK DAN KELUAR TEPAT WAKTU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	18	40.9	40.9	40.9
	Sering	3	6.8	6.8	47.7
	Kadang-kadang	22	50.0	50.0	97.7
	Tidak Pernah	1	2.3	2.3	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Pernyataan di atas menggambarkan penilaian siswa terhadap kedisiplinan dalam pemanfaatan waktu atau jam pelajaran. Tergambar bahwa 22 orang responden (50%) memilih “kadang-kadang” guru mata pelajaran ekonomi masuk dan keluar tepat waktu, 18 orang responden (40,9%) berkeyakinan guru mata pelajaran ekonomi masuk dan keluar tepat waktu, 3 orang responden (6,8%) memilih “sering” guru mata pelajaran ekonomi masuk dan keluar tepat waktu, sedang 1 orang responden (2,3%) menilai “tidak pernah” guru mata pelajaran ekonomi masuk dan keluar tepat waktu.

TABEL 4.11
GURU MAU MENERIMA KRITIKAN/SARAN DARI SISWA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	17	38.6	38.6	38.6
	Sering	8	18.2	18.2	56.8
	Kadang-kadang	14	31.8	31.8	88.6
	Tidak Pernah	5	11.4	11.4	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Pada tabel di atas terlihat bahwa 17 orang responden (38,6%) menilai guru mata pelajaran ekonomi selalu mau menerima kritikan atau saran dari siswa, 14 orang responden (31,8%) menilai hanya “kadang-kadang” guru mata pelajaran ekonomi mau menerima kritikan atau saran dari siswa, 8 orang responden (18,2%) menilai “sering” guru mata pelajaran ekonomi menerima kritikan atau saran dari siswa, dan 5 orang responden (11,4%)

menilai “tidak pernah” guru mata pelajaran ekonomi mau menerima kritikan atau saran dari siswa.

TABEL 4.12
ANDA SENANG DAN BERMINAT MENGIKUTI PEMBELAJARAN
EKONOMI YANG DIBERIKAN OLEH GURU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	30	68.2	68.2	68.2
	Sering	5	11.4	11.4	79.5
	Kadang-kadang	6	13.6	13.6	93.2
	Tidak Pernah	3	6.8	6.8	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Pada tabel di atas terlihat 30 orang responden (68,2%) “selalu” merasa senang dan berminat mengikuti pembelajaran ekonomi, 6 orang responden (13,6%) menjawab “kadang-kadang” merasa senang dan berminat mengikuti pembelajaran ekonomi, 5 orang responden (11,4%) memilih “sering” merasa senang dan berminat mengikuti pembelajaran ekonomi, dan

3 orang responden (6,8%) merasa “tidak pernah” merasa senang dan berminat mengikuti pembelajaran ekonomi.

TABEL 4.13
MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN UNTUK BELAJAR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	10	22.7	22.7	22.7
	Sering	7	15.9	15.9	38.6
	Kadang-kadang	23	52.3	52.3	90.9
	Tidak Pernah	4	9.1	9.1	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Tabel di atas berisi tingkat pemanfaatan perpustakaan oleh siswa sebagai sarana pembelajaran, terlihat bahwa 23 orang responden (52,3%) menjawab “kadang-kadang” memanfaatkan fasilitas perpustakaan untuk belajar, 10 orang responden (22,7%) menjawab “selalu” memanfaatkan fasilitas perpustakaan untuk belajar, 7 orang responden (15,9%) menjawab “sering” memanfaatkan fasilitas perpustakaan untuk belajar, dan 4 orang

responden (9,1%) menjawab “tidak pernah” memanfaatkan fasilitas perpustakaan untuk belajar.

TABEL 4.14
GURU MEMOTIVASI SISWA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	23	52.3	52.3	52.3
	Sering	6	13.6	13.6	65.9
	Kadang-kadang	14	31.8	31.8	97.7
	Tidak Pernah	1	2.3	2.3	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Motivasi siswa untuk belajar juga sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari pembelajaran, namun terkadang motivasi dari dalam diri siswa saja belum cukup untuk mendorong siswa mau untuk belajar. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pada tabel di atas terlihat tentang penilaian siswa terhadap intensitas guru pelajaran ekonomi dalam memberikan motivasi kepada siswa.

23 orang responden (53,3%) menilai “selalu” guru pelajaran ekonomi memotivasi siswa, 14 orang responden (31,8%) menilai “kadang-kadang” guru pelajaran ekonomi memotivasi siswa, 6 orang responden (13,6%) menilai “sering” guru pelajaran ekonomi memotivasi siswa, dan 1 orang responden (2,3%) menilai “tidak pernah” guru pelajaran ekonomi memotivasi siswa.

TABEL 4.15
GURU MAMPU MENYELESAIKAN PERMASALAHAN YANG
DIAJUKAN SISWA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	30	68.2	68.2	68.2
	Sering	9	20.5	20.5	88.6
	Kadang-kadang	5	11.4	11.4	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Pada tabel di atas terlihat penilaian siswa terhadap kemampuan guru menyelesaikan permasalahan yang mereka ajukan. 30 orang responden (68,2%) menilai guru pelajaran ekonomi “selalu” mampu menyelesaikan permasalahan yang diajukan oleh siswa, 9 orang responden (20,5%) menilai guru pelajaran ekonomi “sering” mampu menyelesaikan permasalahan yang diajukan oleh siswa, dan 5 orang responden (11,4%) menilai guru pelajaran ekonomi “kadang-kadang” mampu menyelesaikan permasalahan yang diajukan oleh siswa.

TABEL 4.16
GURU MEMBERIKAN RINGKASAN MATERI PEMBELAJARAN
PADA SAAT PERTEMUAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	17	38.6	38.6	38.6
	Sering	10	22.7	22.7	61.4
	Kadang-kadang	17	38.6	38.6	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Pada proses pembelajaran siswa, sangat penting adanya pemberian ringkasan ataupun catatan-catatan penting tentang bahan ajar yang diberikan oleh guru. Pada tabel di atas tergambar penilaian siswa terhadap intensitas pemberian ringkasan materi pelajaran ekonomi oleh guru mata pelajaran tersebut. 17 orang responden (38,6%) menjawab guru mata pelajaran ekonomi “selalu” memberikan ringkasan materi pembelajaran pada saat pertemuan, 17 orang responden (38,6%) menjawab guru mata pelajaran ekonomi “kadang-kadang” memberikan ringkasan materi pembelajaran pada saat pertemuan, 10 orang responden (22,7%) menjawab guru mata pelajaran ekonomi “selalu” memberikan ringkasan materi pembelajaran pada saat pertemuan, dan tidak ada responden yang memilih “tidak pernah”.

C. Analisis Data

Pada pembahasan ini akan di sajikan analisis data terhadap data yang telah diperoleh dilapangan tentang kemampuan guru ekonomi yang telah lulus sertifikasi terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Reteh. Dibawah ini akan penulis tampilkan tabel rekapitulasi data angket secara keseluruhan.

TABEL 4. 17
REKAPITULASI DATA ANGKET SECARA KESELURUHAN

Rekapitulasi Angket Secara Keseluruhan								
ITEM	A		B		C		D	
	F	P	F	P	F	P	F	P
1.	2	0.72%	2	2.60%	15	11.19%	25	60.98%
2.	17	6.16%	11	14.29%	9	6.72%	7	17.07%
3.	38	13.77%	6	7.79%	0	0.00%	0	0.00%
4.	25	9.06%	8	10.39%	10	7.46%	1	2.44%
5.	18	6.52%	3	3.90%	22	16.42%	1	2.44%
6.	17	6.16%	8	10.39%	14	10.45%	5	12.20%
7.	18	6.52%	7	9.09%	19	14.18%	0	0.00%
8.	40	14.49%	0	0.00%	4	2.99%	0	0.00%
9.	31	11.23%	7	9.09%	5	3.73%	1	2.44%
10.	23	8.33%	6	7.79%	14	10.45%	1	2.44%
11.	30	10.87%	9	11.69%	5	3.73%	0	0.00%
12.	17	6.16%	10	12.99%	17	12.69%	0	0.00%
Jumlah	276	100.00%	77	100.00%	134	100.00%	41	100.00%

Dibawah ini akan diuraikan tentang tabel di atas.

Pada alternatif jawaban A siswa menjawab : $276 \times 4 = 1.104$

Pada alternatif jawaban B siswa menjawab : $77 \times 3 = 231$

Pada alternatif jawaban C siswa menjawab : $134 \times 2 = 268$

Pada alternatif jawaban D siswa menjawab : $41 \times 1 = 41$

Jumlah semuanya $1.104 + 231 + 268 + 41 = 1.644 \longrightarrow F$

$276 + 77 + 134 + 41 = 528 \longrightarrow N$

Maka di masukkan ke dalam Rumus

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100 : 4 \\ &= \frac{1644}{528} \times 100 : 4 \\ &= 3,11 \times 100 : 4 \\ &= 77,84 \% \end{aligned}$$

Untuk menganalisa data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan data secara apa adanya dengan menginterpretasikan frekuensi dan prosentasi jawaban yang diperoleh melalui angket yang telah disebarkan. Setelah diprosentasekan lalu angket tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif kriteriannya¹ sebagai berikut:

Baik	: 76% - 100%
Cukup	: 56% - 75%
Kurang	: 40%-55%
Tidak baik	: kurang dari 40 %

¹ Sugiyono, *Op.Cit*, hal 222

Berdasarkan hasil yang diperoleh mencapai 77,84%. Dapat dinyatakan bahwa kemampuan guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Reteh digolongkan “baik”.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kemampuan guru ekonomi yang telah lulus sertifikasi terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Reteh. Penulis melakukan langkah dengan memberikan skor pada alternatif jawaban angket. Untuk jawaban A di beri skor 4, untuk jawaban B di beri skor 3, untuk jawaban C di beri skor 2, dan untuk jawaban D di beri skor 1. Langkah selanjutnya, skor peritem angket dijumlahkan dan dibagi jumlah butir soal angket (20). Dari hasil pembagian itu di peroleh kategori dan dijadikan standar, yaitu:

**TABEL 4.18
SKOR ANGKET**

No	Skor Rata-Rata Angket	Kategori
1	0 – 1.3	Rendah
2	1.4 – 2.5	Sedang
3	2.6 - 4	Tinggi

Sumber: Sugiyono (2010: 11)

Merujuk pada standar skor diatas maka bisa dilihat bahwa prestasi belajar siswa pada bidang Ekonomi di SMA Negeri 1 Reteh apakah termasuk kelompok/golongan kemampuan guru baik, cukup dan kurang baik. (Lampiran:3).

Dari penggolongan tersebut, menggambarkan bahwa tingkat kemampuan mengajar guru ekonomi yang telah lulus sertifikasi dengan prestasi belajar siswa dikategorikan “Sedang.”

Selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 11.5 yang diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 4.19
DESCRIPTIVE STATISTICS

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi siswa	77.95	3.542	44
Kemampuan mengajar	23.41	3.273	44

Sumber: Data Hasil Analisis Menggunakan SPSS Versi 11.5

Informasi kemampuan mengajar guru diperoleh dari penyebaran angket kepada siswa berisi 12 pertanyaan kepada 44 siswa. Dari penyebaran angket tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) 23,41 dan standar deviasi (SD) sebesar 3,273. Sedangkan data prestasi belajar siswa diperoleh dari rata-rata hasil ujian semester siswa, dimana secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,95, dan SD sebesar 3,542.

Selanjutnya, dilakukan uji korelasi dengan menggunakan SPSS. Sebelum dilakukan uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas guna mengetahui apakah data sebaran data. Bila data tersebar normal, maka uji statistik lanjutan dapat dilakukan.

1. Uji Normalitas Dengan Metode Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas ini merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari uji Lilliefors, dan memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi dibanding uji-uji normalitas lainnya. uji ini dilakukan dengan telah menghilangkan data-data yang tidak standar, sehingga data yang diuji adalah data yang telah standar. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 11.5, dimana diperoleh hasil sebaga berikut

TABEL 4.20

UJI NORMALITAS KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.49667977
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.717
Asymp. Sig. (2-tailed)		.683

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Data Hasil Analisis Menggunakan SPSS Versi 11.5

Hasil uji normalitas sebaran data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov tersebut menunjukkan nilai *Asymtop Signifikan* (Asymp.Sig) sebesar 0,683 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data regresi berdistribusi “normal”, dan dapat dilakukan pengujian statistik lanjutan.

2. Uji Linearitas

Selanjutnya dilakukan uji linearitas data dengan menggunakan anova (*analisis of variance*), yaitu analisis yang digunakan untuk data yang berasal dari dua atau lebih populasi yang berbeda, dalam penelitian ini populasinya

terdiri dari populasi siswa, dan guru. Dengan menggunakan SPSS versi 11.5 diperoleh:

TABEL 4.21
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.658	1	13.658	1.091	.302(a)
	Residual	525.751	42	12.518		
	Total	539.409	43			

a Predictors: (Constant), Kemampuan mengajar

b Dependent Variable: prestasi siswa

Sumber: Data Hasil Analisis Menggunakan SPSS Versi 11.5

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas di atas, diperoleh F hitung = 1,091 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,302. Dengan tingkat probabilitas $0,302 > 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima, dan H_a ditolak. Artinya, dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara kemampuan mengajar guru ekonomi yang telah lulus sertifikasi dengan prestasi belajar ekonomi siswa Sekolah Menengah Atas Negeri I Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

3. Regresi dan Korelasi

Adapun regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 4.22
COEFFICIENTS(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	73.924	3.896		18.976	.000		
	Kemampuan mengajar	.172	.165	.159	1.045	.302	1.00	1.00

a Dependent Variable: prestasi siswa

Sumber: Data Hasil Analisis Menggunakan SPSS Versi 11.5

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disusun persamaan regresi linear pada penelitian ini adalah:

$$= 73,94 + 0,17X.$$

Keterangan:

= Prestasi Belajar Ekonomi Siswa

X = Kemampuan Mengajar Ekonomi Guru

Konstanta = 73,94

Artinya, dengan konstanta 73,94 berarti tanpa dipengaruhi kemampuan tingkat mengajar guru ekonomi, tingkat kemampuan prestasi belajar siswa adalah sebesar 73,94 poin. Jika variabel kemampuan mengajar guru ekonomi ditingkatkan satu poin, maka terdapat kenaikan kemampuan prestasi belajar siswa sebesar 0,17 poin.

Persamaan regresi ini dapat digunakan untuk meramalkan pengaruh kemampuan mengajar guru ekonomi dengan tingkat kemampuan belajar siswa pada penelitian ini.

Uji korelasi untuk melihat keterhubungan antara kedua variabel penelitian. Dengan menggunakan SPSS versi 11.5 diperoleh:

TABEL 4.23
MODEL SUMMARY(B)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.159(a)	.025	.002	3.538	1.617

a Predictors: (Constant), Kemampuan mengajar

b Dependent Variable: prestasi siswa

Sumber: Data Hasil Analisis Menggunakan SPSS Versi 11.5

Dari perhitungan di atas diperoleh gambaran korelasi antara kemampuan mengajar guru dengan prestasi siswa adalah sebesar 0,159. Sugiyono² mengemukakan kategorisasi tingkat hubungan koefisien determinan dengan rentang koefisien determinan sebagai berikut:

TABEL 4.24
TINGKAT HUBUNGAN KOEFESIEN DETERMINASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

² Ibid. 231

0,00-0,1999	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2010:184)

Berdasarkan kategorisasi yang dikemukakan Sugiyono tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengajar guru ekonomi terhadap tingkat prestasi belajar siswa sebesar 0,159 menunjukkan tingkat hubungan yang “sangat rendah.”

4. Uji Hipotesis

Pada tabel 4.18 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,159. Dengan tingkat signifikan 95% ($\alpha = 5\%$), dan N sejumlah 44 dengan $df = 42$ maka diperoleh R_{tabel} sebesar 0,2512. Jika $R_{hitung} (0,159) < R_{tabel} (0,2515)$, maka H_a “ditolak”, dan H_o “diterima.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara kemampuan mengajar guru ekonomi dengan tingkat prestasi belajar siswa, sehingga membawa pada kesimpulan pada penelitian ini bahwa “Tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan mengajar guru ekonomi yang telah lulus sertifikasi dengan prestasi belajar ekonomi siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.”

D. Analisis Hubungan Kemampuan Mengajar Guru Ekonomi Yang Telah Lulus Sertifikasi Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 1 Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

Dari perhitungan analisis data di atas, kemudian dilakukan analisis berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu sebagaimana yang dipaparkan secara analisis deskriptif yang berdasarkan pada item-item yang terdapat pada konsep operasional dalam penelitian ini;

1. Kemampuan Mengajar Guru Ekonomi Yang Telah Lulus Sertifikasi

Kemampuan mengajar dalam penelitian ini adalah kemampuan mengajar guru ekonomi yang telah lulus sertifikasi sebagai variable (X), untuk mengukur kemampuan mengajar tersebut dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran angket kepada 44 siswa SMA Negeri 1 Reteh sebagai sampel penelitian. Dari hasil rekapitulasi skor angket tersebut kemudian dilakukan pengelompokan yang terdiri dari kategori baik, cukup, kurang dan tidak baik. Dari pengelompokan tersebut bahwa diperoleh nilai 77,84%. yang artinya kemampuan mengajar guru ekonomi yang telah disertifikasi berada pada kategori “baik”.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kunandar yang menyatakan bahwa kemampuan mengajar adalah kecakapan atau potensi yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan dalam proses menyampaikan informasi atau pengetahuan

dari guru kepada siswa. Dimana proses penyampaian itu dianggap sebagai proses mentransfer ilmu.³

2. Prestasi Belajar

Mengukur prestasi belajar siswa yang menjadi fariabel Y dalam penelitian ini adalah dengan melihat hasil rata-rata nilai rapor semester pertama dan kedua mata pelajaran ekonomi pada saat sampel penelitian berada pada kelas X.

Data penelitian yang telah diolah kemudian dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu: Tinggi, Sedang dan Rendah. Ternyata ada 2 siswa yang berada pada kategori Tinggi dan Rendah sedangkan kategori “sedang” mencapai 40 siswa. Dari hasil rata-rata nilai siswa yang berjumlah 44 siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,91.maka prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Reteh termasuk dalam kategori Baik.

3. Hubungan Kemampuan Mengajar Guru Yang Telah Sertifikasi Dengan Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menggambarkan adanya korelasi yang bersifat positif, namun sangat kecil yaitu 15,9%, dengan tingkat determinan atau kontribusi yang sangat rendah (2,5%). Hubungan korelasi yang bersifat positif menunjukkan jika ada penambahan satu unit pada variabel bebas akan berpengaruh pada peningkatan variabel lainnya. hal ini menunjukkan, walaupun terdapat hubungan antara kemampuan mengajar guru dengan

³ Kunandar, *Op.cit.* h. 120

prestasi belajar siswa, namun hubungan tersebut tidak signifikan, dimana terdapat faktor lain sebesar 97,5% yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Rendahnya koefisien korelasi tersebut yang kemudian membawa penghitungan statistic penelitian ini pada kesimpulan bahwa “Tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan mengajar guru ekonomi yang telah lulus sertifikasi dengan prestasi belajar ekonomi siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.”

Hasil penelitian di atas merupakan hal yang wajar. Hal ini dikarenakan untuk meningkatkan prestasi siswa banyak faktor yang mempengaruhi. Meskipun seharusnya kegiatan belajar mengajar yang paling berperan adalah guru. Namun guru bukan satu-satunya faktor yang menentukan prestasi siswa dalam belajar, hal ini sejalan dengan pendapat N.K Rosita yang menyatakan bahwa prestasi belajar seseorang paling besar dipengaruhi oleh tingkat kemanusiaan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Jadi meskipun guru ekonomi di SMA Negeri 1 Reteh telah disertifikasi ternyata dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidaklah menjamin akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian setelah penulis sajikan, data yang di peroleh melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis, maka terjawab permasalahan yang penulis rumuskan pada bab terdahulu di atas. Besarnya koefisien Kemampuan Mengajar Guru Ekonomi Yang Telah Lulus Sertifikasi Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 1 Reteh Kabupaten Indragiri Hilir adalah sebesar 0,159. Dengan tingkat signifikan 95% ($\alpha = 5\%$), dan N sejumlah 44 dengan $df = 42$ maka diperoleh R_{tabel} sebesar 0,2512. Jika R_{hitung} (0,159) < R_{tabel} (0, 2515), maka H_a “ditolak”, dan H_o “diterima.” dengan demikian tinggi rendahnya kemampuan mengajar guru ekonomi yang telah lulus sertifikasi dengan prestasi belajar ekonomi siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Reteh Kabupaten Indragiri Hilir ada hubungan positif dengan prestasi belajar siswa. Namun sangat kecil 15,9% dengan tingkat determinasi kontribusi yang “sangat rendah” yaitu 2,5%.

B. Saran-Saran

Melalui skripsi ini ingin menyumbangkan pemikiran yang berbetuk saran yaitu:

1. Kepada guru mata pelajaran Ekonomi khususnya dan Guru lainnya untuk mengembangkan kemampuan mengajar sebab ada hubungannya dengan prestasi belajar anak di sekolah, semakin baik kemampuan mengajar guru di kelas maka akan semakin baik pula prestasi belajar anak di sekolah.
2. Kepada semua siswa yang ada di SMA Negeri 1 Reteh Kecamatan Indragiri Hilir, agar selalu meningkatkan prestasi belajar, menghormati guru karena guru adalah pahlawan yang berjasa dan membimbing mengembangkan potensi yang ada pada siswa.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan, penulis mengharapkan saran dari pembaca semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya rabbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid.** *Kemampuan Dasar Mengajar.* Bandung: Alfabeta, CV 2010.
- Drayanto.** *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif (Teori dan Taktik dalam Pengembangan).* Jakarta: AV Publisher, 2009.
- Hamzah B. Uno.** *Teori Motivasi & Pengukurannya.* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hartono.** *Statistik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2006.
- Jim Barret dan Goeff Wialliams,** *Tes Bakat Anda.* Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Kunandar.** *Guru Profesional Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.* Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Moleong, Lexy,** *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000.
- Mulyasa.** *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Ngalim Purwanto.** *Psikologi Pendidikan,* PT Remaja Rosdakarya, Bandung:1984
- Ramayulis.** *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Kalam Mulia. 2005.
- Ramayulis .** *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Robbins dalam buku Jim Barret dan Goeff Wialliams,** *Tes Bakat Anda.* Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Ridwan,** *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sanjaya, wina.** *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media Grou, 2008.
- Slameto.** *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipto. 2003
- Slameto.** *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipto. 2010.

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya. 2005.

Undang-Undang Dasar. Tahun 1945

Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005

Undang-Undang Republik Indonesia *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* No. 20 Tahun 2003

Waliser, Michael diterjemahkan oleh Aris Budiman, *Metode dan Analisis penelitian mencari hubungan*. Jakarta: Erlangga. 1999.